

EDUKASI PIJAT BAYI UNTUK PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI DI KLINIK SAHABAT BUNDA

*Baby Massage Education for Baby Growth and Development
at Clinic Sahabat Bunda*

Meria Turnip^{1*}, Delita Br Panjaitan²

^{1,2} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: meriaturnip76@gmail.com

DOI. 10.35451/jpk.v4i1.2162

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan salah satu indikator kesehatan bayi. Data dari WHO menunjukkan bahwa sejumlah balita mengalami gangguan motorik, yang dapat mencakup motorik halus dan motorik kasar. Masa bayi dianggap sebagai periode yang kritis dan peka terhadap lingkungan, sehingga optimalisasi perawatan selama masa ini memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan anak. Pijat bayi diakui sebagai salah satu terapi yang bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Meskipun demikian, rendahnya pengetahuan ibu tentang teknik pijat bayi secara mandiri dapat mempengaruhi keterampilan mereka dalam melaksanakan pijat bayi. Oleh karena itu, pendekatan edukatif melalui penyuluhan dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Klinik Bidan Sahabat Bunda melibatkan pemaparan materi, diskusi tanya jawab, dan demonstrasi sebagai metode pembelajaran. Hasil dari PKM menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dengan baik dipahami dan direspon oleh para ibu. Umpan balik positif yang diterima mengindikasikan pencapaian target penyuluhan. Secara signifikan, pengetahuan dan keterampilan ibu terkait pijat bayi meningkat, sebagaimana terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan melakukan redemonstrasi pijat bayi. Diharapkan bahwa melalui kegiatan PKM ini, ibu-ibu dapat mandiri dalam melaksanakan pijat bayi, sehingga mampu memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

Kata kunci: Penyuluhan; Pijat Bayi; Pertumbuhan; Perkembangan

Abstract

Baby growth and development is an indicator of baby health. Data from WHO shows that a number of toddlers experience motor disorders, which can include fine motor skills and gross motor skills. Infancy is considered a critical and environmentally sensitive period, so optimizing care during this period has a significant impact on the child's well-being. Baby massage is recognized as a useful therapy for encouraging children's growth and development. However, mothers' low knowledge of independent baby massage techniques can affect their skills in carrying out baby massage. Therefore, an educational approach through counseling is considered an effective strategy for increasing mothers' understanding and skills. Community service activities (PKM) carried out at the Sahabat Bunda Midwife Clinic involve material presentations, question and answer discussions, and demonstrations as learning methods. The results of the PKM show that the material presented can be well understood and

responded to by mothers. Positive feedback received indicates achievement of extension targets. Significantly, mothers' knowledge and skills regarding baby massage increased, as seen from their ability to answer questions and carry out baby massage demonstrations. It is hoped that through this PKM activity, mothers can be independent in carrying out baby massage, so that they can make a positive contribution to the optimal growth and development of their babies.

Keywords: *Counseling; Baby Massage; Growth; Development*

1. Pendahuluan

Penting untuk menyadari bahwa pertumbuhan dan perkembangan bayi memiliki peran krusial sebagai indikator kesehatan mereka. Menurut WHO (2013) dalam Rusnawati dan Lia Susanti tahun 2015, mengutip bahwa 5-25% dari anak balita mengalami gangguan motorik halus. Di Indonesia, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih menjadi masalah serius, meskipun pemerintah telah menetapkan peningkatan kualitas anak sebagai salah satu prioritas utama.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2016), prevalensi gangguan perkembangan di negara ini berkisar antara 12,8-16%, dengan sekitar 30% bayi mengalami keterlambatan ringan dalam perkembangan motorik kasar. Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan anak-anak di Indonesia.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas anak perlu terus diperkuat dan didukung oleh berbagai program yang lebih luas. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemantauan dan perawatan perkembangan anak sejak dini juga menjadi kunci dalam mengatasimasalah ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi, diharapkan dapat dilakukan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan salah satu indikator kesehatan bayi. Menurut informasi yang diperoleh dari WHO, sekitar 5-25% balita mengalami masalah dalam koordinasi gerakan halus dan kasar. Di

Indonesia, masih terdapat banyak kasus keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, meskipun peningkatan kualitas anak telah menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Prevalensi gangguan perkembangan di Indonesia berkisar antara 12,8 hingga 16%, dengan sekitar 30% bayi mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar yang bersifat ringan (Kemenkes, 2016).

Masa bayi merupakan periode krusial yang sensitif terhadap lingkungan, dan waktu yang sangat singkat yang tidak dapat diulang. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada bayi dipengaruhi oleh interaksi beberapa faktor yang saling terkait, seperti faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan. Salah satu bentuk rangsangan yang bermanfaat adalah melalui pijat bayi, yang memberikan stimulasi taktil (Soetjiningsih, 2016).

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk perawatan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak sebagai ungkapan kasih sayang melalui sentuhan kulit. Pijatan pada bayi memiliki manfaat besar dalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Diantaranya adalah meningkatkan penyerapan nutrisi, meningkatkan fokus bayi, menciptakan tidur yang lebih nyenyak, memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak (bonding), serta meningkatkan kekebalan tubuh bayi (Cahyaningrum, et al, 2014).

Pada bayi berusia 4-6 bulan, pelaksanaan pijat bayi dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nasrah dan rekan-rekan yang menunjukkan bahwa

pemijatan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Melakukan pijatan secara teratur pada berbagai bagian tubuh bayi, termasuk tangan, kaki, punggung, perut, dada, dan gerakan peregangan, dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. (Nasrah, 2018). Melakukan pijat bayi secara teratur dapat berdampak positif pada perkembangan dan pertumbuhan bayi, membantu mereka mengalami perkembangan yang sesuai dengan usia mereka.

Di Indonesia, praktek pijat bayi pada umumnya dilakukan oleh dukun bayi. Tradisi ini tidak hanya terbatas pada bayi yang sehat, namun juga dilakukan pada bayi yang sakit atau rewel, dan menjadi suatu rutinitas perawatan bayi setelah kelahiran. Meskipun pijat bayi memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi jika dilakukan secara mandiri, namun saat ini banyak ibu yang enggan melakukannya sendiri dengan alasan takut melakukan kesalahan atau merasa kurang percaya diri. Sebagai gantinya, mereka lebih memilih menggunakan jasa dukun bayi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara melakukan pijat bayi secara mandiri. Pengetahuan yang kurang mengenai pelaksanaan pijat bayi secara mandiri dapat berdampak pada keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi adalah dengan menyelenggarakan penyuluhan dan demonstrasi pijat bayi. (Roesli, 2015).

Berdasarkan survey yang dilakukan diperoleh bahwa masih banyak ibu yang memiliki bayi yang datang berkunjung ke Klinik Bidan Sahabat Bunda yang belum tahu dan paham dalam melakukan pijat bayi padahal pijat bayi merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan janin.

Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi, maka perlu diberikan edukasi bagaimana melakukan pijat bayi dengan

benar. di Klinik Bidan Sahabat Bunda.

2. Metode

Kegiatan PKM dilakukan di Klinik Sahabat Bunda Pada Tanggal 23 Maret 2024 dengan jumlah peserta 18 orang. Tujuan Kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode penyuluhan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Melakukan survey pendahuluan untuk memperoleh masalah kesehatan yang terdapat di Klinik Sahabat Bunda

b. Tahap Kedua

Setelah mendapatkan informasi masalah kesehatan yang ada selanjutnya adalah mempersiapkan *power point* sebagai media untuk mempermudah peserta untuk memperoleh informasi tentang pijat Bayi

c. Tahap Ketiga

Pada Tahap ini kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pijat bayi melalui persentasi lewat PPT, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi bagaimana cara melakukan pijat bayi yang benar.

d. Tahap Keempat

Melakukan evaluasi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan terkait pijat bayi dan meminta beberapa peserta untuk melakukan demonstrasi ulang pijat bayi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Hasil Kegiatan yang telah diperoleh dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

a. Ibu bisa memahami dengan baik materi yang telah di sampaikan.

b. Ibu memberikan feedback yang baik terhadap materi yang disampaikan.

c. Secara keseluruhan pengetahuan ibu tentang pijat bayi meningkat yang dapat dilihat dari jawaban ibu pada saat diajukan pertanyaan.

d. Keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi meningkat dilihat dari

Received: 20 May 2024 :: Accepted: 29 June 2024 :: Published: 30 June 2024

kemampuan ibu dalam mendemonstrasikan pijat bayi.



Gambar 1. Persiapan persentase pijat bayi



Gambar 2. Persentase pijat bayi



Gambar 3. Demonstrasi pijat bayi



Gambar 4. Foto bersama dengan para peserta PKM

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan tentang pijat bayi ini sudah dilakukan dan berjalan dengan baik dimanapun peserta kegiatan tersebut sangat aktif dan antusias dan memberi respon yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, diperoleh bahwa ibu memahami materi yang disampaikan dan mampu melakukan redemonstrasi pijat bayi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan peserta kegiatan aktif dalam bertanya dan memberi feedback positif.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan Klinik Sahabat Bunda, serta semua pihak yang turut serta dalam mensukseskan kegiatan PKM ini. Harapannya, kegiatan PKM ini memberikan manfaat bagi masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Cahyaningrum C, Sulistyorini E. Hubungan Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Umur 0-3 Bulan Di Rb Suko Asih Sukoharjo Tahun 2013. *J Kebidanan Indones*. 2014;5(2):79-90.
- Hanifa FN. Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi. *J Kesehat [Internet]*. 2022;11(1):27-32. <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/424>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh

Received: 20 May 2024 :: Accepted: 29 June 2024 :: Published: 30 June 2024

- Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Dalam Bhakti Husada. Jakarta: Kemenkes RI, pp. 31–59.
- Nurseha N, Subagiyo SU. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian Dan Bahasa) Pada Bayi Usia 6-7 Bulan Di Desa Dermayon Kramatwatu. *J Midwifery*. 2022;10(2):147–54.
- Nasrah, N., dkk. (2018). Efektivitas Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(1), 13–18.
- Roesli. (2015). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Soetjningsih. (2016). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.